

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGKUDU
(Morinda citrifolia) DALAM RANSUM TERHADAP LEMAK ABDOMEN,
KARKAS ITIK DAN INCOME OVER FEED COST

SKRIPSI

Oleh :

YULIA BAKHTI

04 963 006



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2008

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP LEMAK ABDOMEN,
KARKAS ITIK DAN INCOME OVER FEED COST**

Yulia Bakhti, di bawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. H. Erman Syahruddin, SU
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun dan buah mengkudu dalam ransum terhadap lemak abdomen, karkas itik dan income over feed cost.

Pada penelitian ini digunakan 84 ekor anak itik umur 1 hari dari Medan yang ditempatkan dalam 21 unit kandang kotak dengan ukuran (70 x 60 x 60) cm dan dilengkapi dengan tempat makan, minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan penerangan. Perlakuan yang diberikan yaitu yaitu Kontrol 0% Tepung Daun Mengkudu dan Tepung Buah Mengkudu, Tepung Daun Mengkudu 8%, Tepung Daun Mengkudu 16%, Tepung Daun Mengkudu 24%, Tepung Buah Mengkudu 8%, Tepung Buah Mengkudu 16%, Tepung Buah Mengkudu 24% yang dicampur ke dalam ransum. Ransum disusun secara iso protein (21%) dan kalori (2800 Kkal/kg). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 3 ulangan. Peubah yang diamati adalah lemak abdomen, karkas dan income over feed cost.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh nyata ($P<0.05$) terhadap lemak abdomen, dan tidak berpengaruh terhadap karkas. Pemberian Tepung daun dan buah yang terbaik adalah pada perlakuan Tepung Daun dan Buah 8% karena memberikan income over feed cost yang tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lain.

Kata kunci : Itik, mengkudu, lemak abdomen, persentase karkas, income over feed cost.

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daging dan telur itik merupakan salah satu produk peternakan yang banyak keunggulannya. Harga relatif murah, praktis mengolahnya, rasanya lezat dan kandungan gizinya sempurna. Selain itu, ternak itik juga mempunyai keunggulan yaitu memiliki kemampuan untuk mencerna serat kasar lebih tinggi dibanding ayam pedaging (Siregar, Sabrani, dan Prawiro, 1980).

Pakan merupakan masalah vital dalam usaha peternakan unggas, yang dapat mencapai 60 – 70 % dari total biaya produksi (Murtidjo, 2006). Untuk menekan biaya pakan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian bahan pakan yang mudah didapat. Salah satunya adalah mengkudu (*Morinda citrifolia*).

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) atau bingkudu bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan tanaman yang tidak asing lagi karena telah digunakan sebagai sayuran dan berkhasiat sebagai obat. Ditinjau dari kandungan gizinya, buah mengkudu mengandung bahan kering 89,18%, kadar air 10,82%, protein kasar 6,54%, lemak kasar 2,35%, serat kasar 17,67%, kalsium 0,19%, fosfor 3,76%, dan BETN 56,91%. Daun mengkudu mengandung bahan kering 93,85%, kadar air 6,15%, protein kasar 15,12%, lemak kasar 7,83%, serat kasar 9,61%, kalsium 0,34%, fosfor 3,28%, dan BETN 50,47% (Analisis Laboratorium Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2007). Tingginya kandungan serat kasar dalam mengkudu memberikan efek positif terhadap lemak abdomen. Sesuai dengan pendapat Syahruddin (1988) semakin tinggi serat kasar dalam ransum maka lemak abdomen semakin rendah.

Kadar lemak yang tinggi pada daging itik menimbulkan asumsi bahwa kadar kolesterol juga tinggi, disisi lain ditinjau dari animo masyarakat yang menerapkan pola hidup sehat cendrung enggan menerima daging ini. Konsumen menganggap mengkonsumsi daging yang tinggi kandungan lemaknya dapat mendorong timbulnya kegemukan dan penyakit jantung.

Ayam yang diberi makanan berprotein rendah akan mengakibatkan kandungan lemak yang tinggi dibandingkan dengan ayam yang diberi makanan berprotein tinggi. Disamping itu penambahan tingkat energi dalam ransum menurunkan protein karkas dan meningkatkan lemak karkas (Siregar *et al.* 1980).

Untuk memenuhi selera konsumen akan daging itik berkadar lemak rendah maka dilakukan suatu usaha yang dapat menekan perlemakan pada itik salah satunya dengan cara memberikan makanan yang mengandung serat kasar tinggi. Dari uraian diatas, maka dilakukanlah penelitian tentang "**Pengaruh Pemberian Tepung Daun dan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam Ransum terhadap Lemak Abdomen dan Karkas Itik dan Income Over Feed Cost.**"

B. Perumusan Masalah

Ditinjau dari kandungan zat – zat yang terdapat di dalam mengkudu maka mengkudu cukup potensial untuk dijadikan sebagai campuran dalam bahan pakan ternak itik, Untuk itu perlu dilakukan uji biologis ke ternak untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemberian tepung daun dan buah mengkudu dalam ransum terhadap lemak abdomen, karkas itik dan income over feed cost.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemakaian tepung daun dan buah mengkudu dalam ransum sampai level 24% cenderung menurunkan lemak abdomen dan memberikan pengaruh yang sama terhadap karkas sedangkan untuk income over feed cost yang baik adalah pada TDM taraf 8% dan TBM 8% karena lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

B. Saran

1. Pemberian tepung daun dan buah mengkudu sampai level 24% dapat dijadikan sebagai campuran dalam makanan itik karena cenderung dapat menurunkan lemak abdomen.
2. Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sebaiknya pemakaian tepung daun dan buah mengkudu hanya sampai level 8% saja.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1986. Beternak Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.
- Ahmad, A. 2002. Pengaruh pemakaian produk Bokashi pakan ternak terhadap performa ayam broiler periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Umum. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- _____, 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bangun dan B. Sarwono. 2002. Khasiat dan Manfaat Mengkudu, Cetakan 1. PT.Agramedia Pustaka, Jakarta.
- Behrends, B.K. 1990. Nutrition economic for layer. Poultry International Vol 14 No 1 (16-20).
- Bowker, W. A.T., R.E Dumisday., dan J.W Frisch.1978. A Cattle Management and Economic. Australian Vice cancellors Committee Brisbane.
- Deaton, J.W., L.P. Kubena., T.C. Chen, F.N. Reecee, B.D. Lobe dan J.D May. 1972. Some factors affecting the quantity of abdominal fat in commercial broiler. J.Poult. Sci. 5 : 1980.
- Desmayati, Z. 2003. Pengaruh pemberian tumbuhan obat buah mengkudu dan Sambiloto terhadap pertumbuhan ayam kampung. Di dalam , Prosiding Seminar Nasional XXIII Tumbuhan Obat Indonesia, Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Jakarta.
- Djauharya, E dan Tiroboma. 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia*) tanaman obat tradisional multikhasiat. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Puslitbang Perkebunan Bogor 7:1-7.
- Ermanto, CH. 1986. Perbandingan performans itik tegal, itik manila, dan hasil persilangannya. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Heinecke, RM. 2003. Pharmacologically active ingredient of noni : // <http://www.com/noni/juiced/xeronine.html>, diakses (21 juli 2005).
- Heuser, G.F. 1995. Feeding Poultry, 2nd Ed. Jhon Wiley and Sons, New York.